

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dispepsia merupakan suatu keluhan atau sekumpulan gejala yang menimbulkan rasa tidak nyaman dibagian saluran pencernaan, umumnya dirasakan didaerah epigastrium, antara bagian bawah *processus xiphoideus* sampai dengan *umbilicus*. Dispepsia adalah sebuah istilah dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “*dys*” dan “*pepsis*”. Kata “*Dys*” artinya tidak normal atau buruk sedangkan “*pepsis*” yang artinya pencernaan. Gejala yang dirasakan seperti tidak nyaman dalam saluran pencernaan, rasa terbakar dan nyeri pada *epigastrium*, mual, muntah, kembung, penumpukan gas di *epigastrium*, kekenyangan, dan sendawa (Hambali, J., 2020; Sitompul, et al., 2022; Ashari, et al., 2022). Dispepsia dapat juga di pengaruhi oleh keteraturan makan dan makanan iritatif (Hambali, 2020).

Dispepsia merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan biasanya terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga banyak terjadi didunia. Kasus Dispepsia didunia mencapai 13-40% dari total populasi dalam setiap tahun. WHO memprediksi pada tahun 2020, proporsi angka kematian karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 73% dan proporsi kesakitan akan 60% didunia, sedangkan untuk Negara SEARO (*South East Asian Regional Office*) yaitu pada tahun 2020 di prediksi bahwa angka kematian dan kesakitan karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 50% dan 42% (Anam & Octaviana, 2018).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa angka prevalensi dispepsia bervariasi di seluruh dunia. Wilayah Asia, angka prevalensi dispepsia diperkirakan berkisar antara 8% hingga 30%. Data tersebut mengindikasikan bahwa dispepsia merupakan kondisi yang sering terjadi dalam masyarakat (Sitompul, Hidayat, Kurniaty, & Muraga, 2022).

Dispepsia di Indonesia menempati posisi ke-5 sebagai penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak dan posisi ke-6 sebagai penyakit dengan pasien rawat jalan terbanyak di rumah sakit (Khair, Cholidah, & Asmara, 2019). Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada perawat Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada menunjukkan data prevalensi di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara menempati urutan ke -1 dengan total pasien 31 orang dari 10 penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak di Klinik Rawat Inap Ujung Batu.

Dispepsia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Dispepsia organik yang disebabkan oleh kelainan struktur organ tertentu dalam tubuh yang dapat dideteksi dengan *endoskopi*, seperti penyakit tukak lambung (*Peptic Ulcer Disease/PDU*), GERD (*GastroEsophageal Reflux Disease*), dan kanker. Sedangkan Dispepsia fungsional tidak dapat dipastikan melalui hasil pemeriksaan diagnostik. Kejadian dispepsia fungsional berkaitan dengan beberapa faktor risiko seperti etnis, jenis kelamin, usia, infeksi, makanan yang mengiritasi lambung, penggunaan antibiotik, dan merokok. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya dispepsia fungsional (Ashari, Yuniati, & Murti, 2022). Penyebab lain yang juga diduga terlibat, pada kondisi Dispepsia seperti riwayat penyakit dan keluarga, gaya hidup, pola makan, dan faktor kejiwaan. Gejala dapat bersifat kronis atau akut sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Purnamasari, 2017).

Pola makan adalah sikap yang diambil seseorang dalam menggunakan dan memilih bahan makanan untuk konsumsi sehari – hari, mencakup jenis makanan yang dikonsumsi setiap harinya, porsi sekali makan dan frekuensi makan setiap harinya.

Pola makan yang tidak teratur memicu timbulnya berbagai penyakit karena terjadi ketidakseimbangan dalam tubuh. Ketidakteraturan ini berhubungan dengan waktu makan dan jenis – jenis makan yang dikonsumsi sehingga meningkatkan asam lambung seperti makan yang pedas, minum beralkohol, minuman yang mengandung kafein seperti kopi. Tingginya asam menyebabkan peradangan serta erosi pada mukosa lambung sehingga dapat menimbulkan gangguan Dispepsia (Rinda, 2018).

Dispepsia merupakan penyakit yang dapat memicu malnutrisi disebabkan oleh pola makan serta pemilihan makan yang salah. Oleh karena itu kondisi dispepsia perlu mendapatkan Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan untuk mencegah penurunan dan mempertahankan status gizi akibat gangguan saluran pencernaan.

Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu proses yang sistematis, penyelesaian masalah yang digunakan oleh professional dietetik untuk berfikir kritis dan membuat keputusan guna mengatasi masalah terkait gizi dan menyediakan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi (Persagi & AsDI 2019). Uraian latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Dispepsia di Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada.

## **B. Rumusan Masalah**

Penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada pada tahun 2024 menempati penyakit terbanyak dari 10 penyakit yang ada di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024?”

## **C. Tujuan masalah**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan skrining gizi pada pasien penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.
- b. Dilakukan assessment gizi pada pasien penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.

- c. Dilakukan diagnosis gizi pada pasien penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.
- d. Dilakukan intervensi gizi pada pasien Penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi pada pasien penderita Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah wacana dan sumber referensi bagi penderita Dispepsia tentang proses asuhan gizi terstandar.
- b. Menambah pengetahuan tentang proses asuhan gizi terstandar pada pasien dispepsia serta dapat digunakan untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara maupun unit kesehatan lainnya.

2. Manfaat aplikatif

Manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah keterampilan, dan pengalaman peneliti dalam rangka menerapkan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian ini.

- b. Bagi institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

- c. Bagi pasien dan keluarga pasien Dispepsia

Manfaat penelitian dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pasien dan keluarga pasien dispepsia mengenai penanganan asuhan gizi pasien Dispepsia.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian yang dilakukan yaitu “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Dispepsia di Klinik Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024”. Rancangan penelitian menggunakan metode studi kasus dengan tujuan menerapkan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar. Lokasi penelitian di Klinik Rawat Inap Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara pada bulan Maret tahun 2024. Subjek penelitian ini yaitu pasien Klinik Rawat Inap Pratama Rawat Inap Enggal Waras Husada Kabupaten Lampung Utara. Penelitian dilaksanakan dengan metode penatalaksanaan asuhan gizi terstandar (PAGT)/NCP pada pasien dispepsia dilakukan selama perawatan rawat inap intervensi serta monitoring dan evaluasi. Menggunakan analisis deskriptif dengan variabel penelitian yaitu assessment (antropometri), biokimia pemeriksaan fisik atau klinis, *dietary* (asupan) dan riwayat personal). Diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi, serta sampel penelitian adalah pasien Dispepsia.